

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Pembangunan Daerah Tallunglipu.

Sebagai sebuah bangsa yang besar, Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka macam kebudayaan. Seiring dengan perkembangan jaman, tidak mustahil budaya yang ada mengalami perubahan pada masyarakatnya, hal ini disebabkan karena masuknya kebudayaan asing. meskipun kebudayaan itu takkan pernah lenyap selama bangsa pendukungnya merasakan manfaat nyata dari budaya dan masih kuasa berkiprah guna memelihara dan menyempurnakan<sup>1</sup>.

Kebudayaan merupakan hasil karya cipta manusia baik material maupun spiritual secara menyeluruh berdasarkan akal, rasa dan kemauan dalam mengolah alam untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat dalam segala bidang kehidupan. Kebudayaan selalu berbicara dalam konteks gagasan serta aktivitas budaya itu sendiri sehingga akan selalu hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangkain kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan cara belajar<sup>2</sup>. Salah satu ciri yang sangat khas dari kebudayaan adalah bahwa kebudayaan itu dinamik. Maksudnya, tidak pernah ada kebudayaan yang berhenti pada satu titik tertentu. Apakah dikehendaki atau tidak, dengan kecepatan yang tinggi atau rendah, kebudayaan pasti berkembang.

Kebudayaan telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan telah menjadi ragam ekspresi dari tatanan kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Seiring dengan berkembangnya

<sup>1</sup> Pabottingi, Mochtar, "Kebudayaan bukanlah terdakwa", menjelang kongres kebudayaan, kompas, Jakarta, 29 Oktober 1991, No. 107 Tahun ke -26, P.2.2

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, "Kebudayaan mentalis dan pembangunan", Gramedia, Jakarta tahun 1983, hlm 113

jaman kebudayaan semakin mendapat perhatian masyarakat untuk selalu dinikmati, dipelajari dan dilestarikan sebagai citra diri.

Kabupaten Tana Toraja yang juga dikenal sebagai daerah salah satu tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor Kepariwisata merupakan salah satu aset yang sangat perlu diperhatikan dewasa ini yang mampu memberikan devisa yang besar bagi negara.

Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia untuk melihat keunikan objek budaya dan alam yang dimiliki bangsa Indonesia. Seperti halnya di Bali, kalau dicermati lebih dalam bahwa Pariwisata sebagai salah satu industri potensial yang mampu memberikan sumbangsih devisa terbesar dimasa depan<sup>3</sup>. sehingga hal ini dengan sendirinya membuat beberapa perubahan-perubahan yang ada di Tana Toraja.

Rencana pengembangan kawasan daerah Tallunglipu' sebagai kawasan perdagangan dalam wujud nyata sekaligus sebagai sarana promosi budaya dan seni sebagai social events yang merupakan titik awal perkembangan kota Rantepao adalah usaha pemerintah daerah untuk merevitalisasi kawasan Bolu melalui usaha penelusuran kembali wisata budaya untuk membangkitkan kembali citra dan identitas kawasan tersebut dan secara umum bagi daerah Tana Toraja. Revitalisasi itu berupa pendekatan untuk menghidupkan kawasan pasar Bolu, menginggit aktivitas puncaknya hanya terjadi pada hari-hari tertentu sehingga banyak ruang-ruang yang tidak optimal dimanfaatkan dengan baik (lihat table 1 pada halaman lampiran).

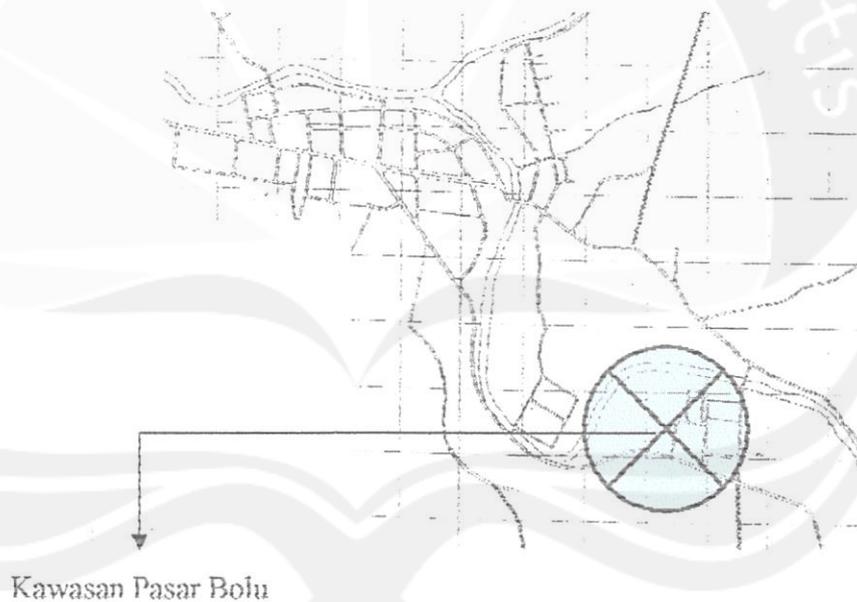
#### 1.1.2. Pengembangan Kawasan pasar Bolu sebagai kawasan perdagangan.

Sebagai kawasan perdagangan dan semakin menunjukkan eksistensinya sebagai kawasan perdagangan yang terbesar di Tana Toraja, semakin memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk

<sup>3</sup> J. Spillane, *Pariwisata Indonesia: Siasat ekonomi & Rekayasa Kebudayaan*, 1994, Kanisius, hal.33

meningkatkan hasil produktifitasnya baik itu hasil perkebunan, pertanian, peternakan, maupun pada tingkat home industri.

Ditinjau dari letak geografis, kawasan perdagangan Bolu sangat strategis karena berada diantara 3 (tiga) jalur persimpangan kota, dimana jalur yang satu menuju kota Kabupaten Palopo/Luwuk yang sebelumnya melewati Tondon, jalur yang lainnya menuju kota Rantepao dan daerah pariwisata Sa'dan, Balusu, Sesean, Bori dan lain-lain sebagainya yang berpusat di Tana Toraja bagian utara.



Letak Kawasan Bolu

**Sumber** : RDTRK, PEMDA TK II TANA TORAJA

Dengan kondisi lokasi yang strategis inilah, pemerintah daerah TK. II Tana Toraja menetapkan kawasan ini sebagai kawasan perdagangan, selain dilihat dari letaknya, dikawasan ini juga sudah memiliki embrio pertumbuhan ekonomi dan puncaknya saat pemerintah daerah

memindahkan pasar yang ada di dalam kota Rantepao ke Bolu, maka semakin berkembang pesat kawasan ini.

## 1.2. Latar Belakang Proyek

Fungsi pasar yang dewasa ini semakin berkembang kearah yang lebih modern, dimana banyak memberikan warna tersendiri baik dari jenis kebutuhan sampai dengan hiburan di dalam melakukan transaksi jual/beli. namun pada daerah-daerah yang cenderung masih memegang adat istiadat, peranan pasarpun disesuaikan dengan kondisi yang ada dimasyarakat tersebut. Kawasan pasar Bolu masuk daerah kelurahan Tallunglipu Mataallo, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Tana Toraja dengan luas keseluruhan  $\pm 4.300$  Ha, tapi untuk daerah perencanaan hanya sekitar kawasan pasar bolu dengan luas  $\pm 4,1$  Ha. Dimana batasan fisik kawasan perencanaan yaitu bagiaun utara berbatasan dengan persawahan dan perbukitan, bagian selatan berbatasan dengan sungai saddang, bagian timur berbatasan dengan pegunungan dan bagian barat berbatasan dengan sungai sa'dang. perkembangan sangat pesat terjadi pada pasar Bolu karena pada kawasan ini sudah terdapat embrio pertumbuhan berupa pasar dan terminal serta lokasinya yang sangat strategis.

Pasar Bolu yang merupakan pasar terbesar di Tana Toraja<sup>4</sup> selain berfungsi sebagai pasar modern, dimana barang - barang yang diperjualbelikan berupa hasil komoditas hasil pertanian/perkebunan dan peternakan juga menjual berbagai barang – barang pabrikasi seperti hasil industri tekstil, dan juga hasil industri lainnya.

Kebanyakan ( $\pm 99\%$ ) masyarakat Tana Toraja merupakan masyarakat tradisional, hal ini sangat mempengaruhi pola-pola kehidupan baik itu dalam adat istiadat maupun kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. dengan kondisi geografi yang berbukit-bukit, akses untuk saling

<sup>4</sup> PEMDA Kab. Tana Toraja, Rencana Detail Tata Ruang Kota, Tana Toraja, 1997

berhubunganpun terhambat, dari data-data yang dikumpulkan (lihat tabel II pada halaman lampiran) bahwa luas Kab. Tana Toraja terdiri dari<sup>5</sup> :

- 40 % pegunungan.
- 20 % dataran tinggi.
- 38 % dataran rendah.
- 2 % rawa dan sungai

Hal ini tentunya akan menghambat berbagai bidang akibat kurang sarana informasi, tidak terkecuali di era millennium. Walaupun informasi sudah dapat dijangkau dengan menggunakan alat komunikasi, namun tidak semua masyarakat bisa menggunakan atau bahkan memiliki akibat keterbatasan pengetahuan ataupun biaya.

Berangkat dari hal-hal diatas, fungsi pasarpun menjadi sarana saling bertemu, dan ini menempatkan pasar sebagai titik sentral pertemuan semua masyarakat yang terpisah-pisah akibat letak geografis tersebut. dengan hari pasar, hampir semua masyarakat Tana Toraja akan berkumpul di pasar. sebagai contoh, pada saat hari pasar di pasar Bolu, Tallunglipu, semua orang dari berbagai desa, kecamatan di Tana Toraja akan berbondong-bondong kepasar baik sebagai penjual, maupun sebagai pembeli dan bahkan hanya untuk bertemu sanak keluarga.



Kondisi Geografi Tana Toraja

Sumber : [WWW.YAHOO.COM](http://WWW.YAHOO.COM), Yogyakarta 2005

<sup>5</sup> PT IDACIPTA, Rencana Induk pengembangan pariwisata Toraja,, Jakarta, 1990 Hlm 531

Selain berfungsi sebagai tempat jual beli hasil komoditas hasil kebun dan pertanian, pasar Bolu dijadikan juga sebagai tempat menjual ternak seperti kerbau dan babi hal ini terjadi pada saat terjadi hari pasar, dan ini merupakan sebuah tradisi yang terjadi secara turun menurun. kedua jenis binatang ini, bagi masyarakat Tana Toraja memiliki peranan penting di dalam kehidupan, hal ini dilihat pada saat-saat upacara adat baik *Rambu Tuka*, maupun *Rambu Solo*.

Dalam salah satu tulisannya, Prof. Ir. Eko Budihardjo mengatakan bahwa salah satu sumber yang tak pernah kering adalah arsitektur tradisional Indonesia yang kita miliki. Nafas dan jiwa arsitektur tradisional perlu ditangkap dan diejawantahkan kembali kedalam wadah baru<sup>6</sup>.

### 1.3. Latar Belakang Permasalahan

1.3.1. Revitalisasi Kawasan Bolu sebagai perdagangan dan upaya perancangan dengan pendekatan kontekstual.

Upaya meremajakan Pasar Bolu agar lebih bermakna kultural yang dikandungnya terpelihara baik, maka pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja mengeluarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota untuk mengembangkan kawasan Bolu sebagai kawasan perdagangan terbesar di Kabupaten Tana Toraja yakni sebagai Pasar titik sentral, hal ini karena Tana Toraja cenderung hanya menggandalkan sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan pariwisata. Dari hasil temuan inilah, revitalisasi untuk menghidupkan kembali kawasan yang mengalami kemerosotan makna dan fisik merupakan temuan permasalahan ditinjau dari fungsi tata ruang kota.



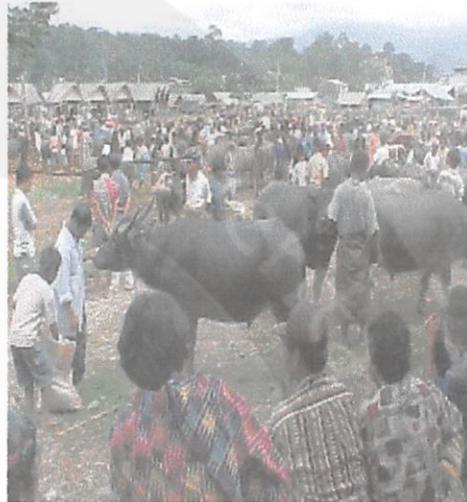
Kondisi ketika Hari Pasar di Pasar Bolu

Sumber : WWW.YAHOO.COM, Yogyakarta 2005

<sup>6</sup> Eko Budihardjo, Regionalisme dalam Arsitektur, Artikel Kompas 25 April 1991, Hal 4

Sebagai kawasan perdagangan, pasar Bolu mempunyai keunikan visual yang tidak terdapat pada pasar lainnya di luar Tana Toraja, yaitu adanya konsep hari pasar yang terjadi setiap sekali dalam 6 (enam) hari.

Setiap hari pasar, akan diikuti penjualan ternak berupa binatang kerbau dan babi, ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Toraja, maka sering terjadi penambahan ruang-ruang ketika hari pasar tiba, dan akan meninggalkan ruang-ruang kosong saat pasar tersebut kembali normal. Oleh karena itu, revitalisasi pasar Bolu perlu diciptakan yang dilandaskan pada penghargaan dan sikap tanggap terhadap konteks masyarakat sehingga karakter dan citra pasar tetap terjaga dan terwadahi.



Suasana orang-orang menjual kerbau saat hari Pasar di Pasar Bolu  
Sumber : WWW.YAHOO.COM,  
Yogyakarta 2005

Konsep pasar dan social events merupakan alternatif pendekatan desain yang sesuai dengan permasalahan diatas, hal ini dibuat untuk memberikan kesan kawasan ini aktif dan tidak meninggalkan ruang-ruang kosong.

Pasar atau Pasa' (dalam bahasa Toraja) merupakan pedoman hidup dari masyarakat Tana Toraja. Pasa' tersebut disamping untuk jual beli barang, juga merupakan terutama suatu "social events" bagi masyarakat Tana Toraja yang lokasinya berdekatan maupun yang lokasinya berjauhan untuk datang saling bertemu, dan membicarakan kejadian-kejadian didalam keluarga, seperti adanya anggota keluarga sakit, meninggal dan sebagainya. karena social events inilah Pasa' menduduki tempat penting dalam kehidupan masyarakat Tana Toraja. Sebagai pasar yang berfungsi sebagai social events inilah yang menjadi keunikan pasar Bolu.

### 1.3.2. Karakteristik sebagai pembentuk citra bangunan.

Pengertian karakteristik kawasan pasar Bolu dalam pembahasan ini dibatasi pada :

- Ciri khas nilai budaya yang menonjol adalah Hari pasar.
- Ciri khas lingkungan fisik yang terwujud dalam wadah yaitu Pasar.

Kontekstual antara lingkungan fisik dengan nilai budaya dihayati dengan eksistensi lingkungan fisik yang dalam wujudnya mempertimbangkan aspek tradisional dimana dalam menampilkan tanpa mendominasi, yang di manifestasi dengan pemakaian unsur-unsur lokal untuk memperkuat karakter yang ada.

## 1.4. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Revitalisasi Pembangunan Pasar Bolu di Tallunglipu, Tana Toraja dengan ***mengoptimalkan Penggunaan Ruang Berdasarkan Intensitas Kegiatan Ditinjau Jadwal Hari Pasar***

## 1.5. Tujuan dan Sasaran

### 1.5.1. Tujuan

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Bolu di Tallunglipu, Tana Toraja yang mampu mewadahi kegiatan pasar baik pada saat kondisi pasar normal maupun pada saat kondisi hari pasar dan menata dengan meng'kolaborasi'kan Arsitektur budaya local dan penambahan fungsi sebagai social events untuk memberikan Perencanaan pengembangan suatu destinasi yang unik, seperti: ciri khas alam dan sumber daya, kebudayaan lokal dan kehidupan tradisional, arsitektur lokal, monumen sejarah, peristiwa dan aktivitas local haruslah dipertahankan<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Kusudianto Hadinoto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, 1996, Jakarta, hal. 100

### **1.5.2. Sasaran**

**Sasaran yang akan dituju adalah:**

- Terbentuk sebuah konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Pasar Bolu di Tallunglipu, Tana Toraja dengan pendekatan Arsitektur Tradisional.
- Tercipta wadah berupa Pasar Bolu di Tallunglipu, Tana Toraja yang dapat menunjukkan karakter pasar bukan hanya sebagai tempat transaksi jual beli, namun juga sebagai social event yang bersifat budaya dan seni dengan pengolahan elemen-elemen arsitektural berupa bentuk dan kualitas ruang, dengan pendekatan masing-masing kebutuhan penzoningan ruang yang terarah.

### **1.6. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan berdasarkan oleh lingkup disiplin ilmu arsitektur dan Arsitektur Budaya Tana Toraja dengan menekankan pada Kolaborasi Arsitektur Lokal dan Kebutuhan Modern, demi keharmonisan aktivitas pasar yang dijadikan dasar perancangan.

### **1.7. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang akan digunakan adalah :

- Pengumpulan data melalui studi literatur.
- Pengolahan data (analisis) yang diperoleh dari studi literatur maupun pengamatan langsung (observasi).
- Identifikasi permasalahan, membuat pendekatan desain, dan solusi desain.

## **1.8. Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan pola pikir pendekatan perancangan.

### **BAB 2 TINJAUAN UMUM PASAR, SENI SERTA KEBUDAYAAN DAN ARSITEKTUR TRADISIONAL TANA TORAJA**

Berisi pengertian Pasar dan klasifikasinya, seni serta menjelaskan secara umum tentang Sejarah kebudayaan Toraja, kondisi Tana Toraja dan Arsitektur tradisional.

### **BAB 3 TINJAUAN PASAR BOLU DI TALLUNGLIPU', TANA TORAJA**

Berisi deskripsi proyek, analisa pelaku dan kegiatan, kebutuhan dan besaran ruang, serta analisis site.

### **BAB 4 ANALISIS DAN KONSEP TRANSFORMASI ARSITEKTUR TRADISIONAL KE DALAM WUJUD ARSITEKTURAL**

Berisi analisis permasalahan yang diangkat dan pendekatan konsep yang akan ditransformasikan ke dalam wujud arsitektural.

### **BAB 5 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR BOLU DI TALLUNGLIPU', TANA TORAJA.**

Berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai kesimpulan dasar yang akan ditransformasikan ke dalam wujud arsitektural.

**1.9. Pola Pikir Pendekatan Perancangan**

